



# Dinamika Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Jawa Barat: Peran Pendidikan, Migrasi, dan Struktur Pasar Kerja

Berty Nur Handayani<sup>1\*</sup>, Siti Aisyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Correspondence: E-mail: [b300220102@student.ums.ac.id](mailto:b300220102@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan perempuan, migrasi masuk perempuan, dan struktur pasar kerja informal terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Jawa Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel yang menggabungkan data time series periode 2020–2024 dan data cross section dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Open Data Jawa Barat. Analisis dilakukan melalui pemilihan model terbaik menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan perempuan, migrasi masuk perempuan, dan struktur pasar kerja informal berpengaruh positif terhadap TPAKP di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan rata-rata lama sekolah mampu meningkatkan partisipasi kerja perempuan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan akses terhadap peluang kerja. Migrasi masuk perempuan turut mendorong partisipasi kerja karena berkaitan dengan pencarian kesempatan kerja dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, sektor informal berperan sebagai alternatif bagi perempuan untuk memasuki pasar kerja ketika kesempatan kerja formal masih terbatas.

## ARTICLE INFO

### Article History:

Submitted/Received 16 June 2026

First Revised 17 June 2026

Accepted 00 17 June 2026

First Available online 22 June 2026

2026

Publication Date 22 June 2026

### Keyword:

Data Panel,

Jawa Barat,

Migrasi Masuk Perempuan,

Pendidikan Perempuan,

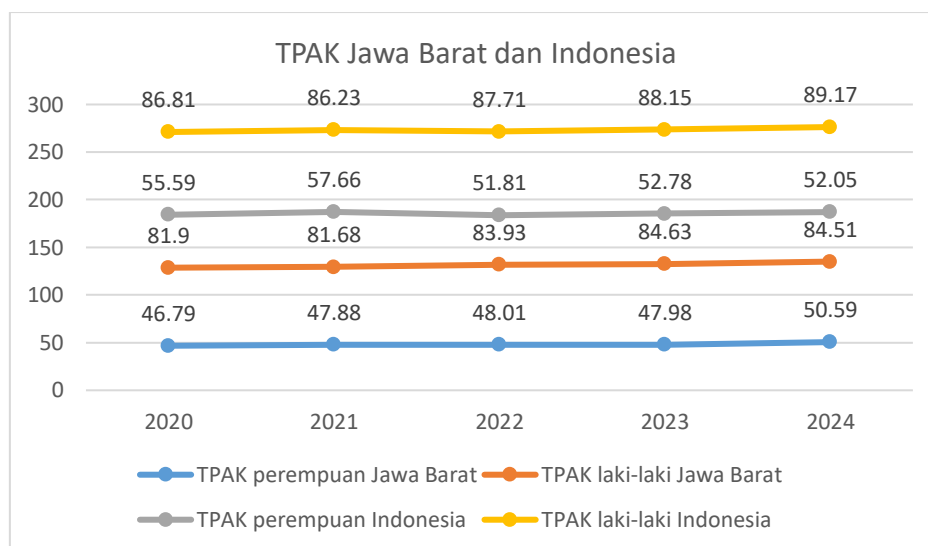
Struktur Pasar Kerja Informal,

TPAK Perempuan.

## 1. PENDAHULUAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan indikator yang menunjukkan persentase penduduk usia kerja yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja, baik sebagai pekerja maupun pencari kerja, sehingga mencerminkan ketersediaan tenaga kerja dalam proses produksi barang dan jasa (ILO, 2016). Menurut Rahmani (2021), TPAK menggambarkan proporsi penduduk usia kerja yang berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi melalui pekerjaan atau upaya mencari pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), TPAK perempuan di Indonesia masih berada di bawah 60%, jauh lebih rendah dibandingkan TPAK laki-laki yang telah melampaui 80%. Kesenjangan tersebut mengindikasikan masih adanya berbagai hambatan yang dihadapi perempuan dalam memasuki pasar kerja, seperti terbatasnya akses terhadap informasi pekerjaan, tingginya tanggung jawab domestik, serta adanya ketidaksetaraan dalam akses pendidikan dan pelatihan. Kondisi ini menyebabkan banyak perempuan bekerja di sektor informal yang umumnya memiliki tingkat produktivitas dan pendapatan lebih rendah (Dalilah, 2021; Septiawan & Wijaya, 2021).

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) menjadi indikator penting dalam menilai aktivitas ekonomi dan kondisi pasar tenaga kerja karena mencerminkan sejauh mana perempuan terlibat dalam kegiatan produktif yang berkontribusi terhadap perekonomian (Beverly et al., 2024). Partisipasi perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh aspek sosial dan demografi yang berkembang dalam masyarakat. Selain itu, perubahan struktur ekonomi turut mendorong peningkatan kontribusi perempuan terhadap pendapatan rumah tangga (Hardiani et al., 2017). Dalam konteks regional, dinamika pasar tenaga kerja di Provinsi Jawa Barat menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam upaya meningkatkan partisipasi kerja perempuan (Marti'ah, 2020). TPAK Jawa Barat dan Indonesia menurut jenis kelamin tahun 2020-2024 terlihat pada grafik 1 berikut.



**Grafik 1.** TPAK Jawa Barat dan Indonesia menurut jenis kelamin tahun 2020-2024

Sumber: BPS

Berdasarkan Grafik 1, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) perempuan di Provinsi Jawa Barat masih berada di bawah TPAK laki-laki. TPAK perempuan berada pada kisaran 50%, sedangkan TPAK laki-laki mencapai sekitar 80%. Selama periode 2020–2024, TPAK

perempuan menunjukkan kecenderungan meningkat secara bertahap, dari 46,79% pada tahun 2020 menjadi 50,59% pada tahun 2024. Sementara itu, pada tingkat nasional, TPAK perempuan mengalami fluktuasi yang ditandai dengan penurunan cukup besar pada tahun 2022 dan belum sepenuhnya kembali ke kondisi sebelumnya hingga tahun 2024. Sebaliknya, TPAK laki-laki terus mengalami peningkatan sepanjang periode tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi kerja perempuan cenderung lebih sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dibandingkan laki-laki.

Meskipun jumlah perempuan usia kerja di Jawa Barat cukup besar, tingkat partisipasinya dalam pasar kerja masih relatif rendah. Padahal, peningkatan TPAK perempuan semakin diakui sebagai salah satu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Kuldasheva & Ahmad, 2025). Rendahnya partisipasi perempuan dibandingkan laki-laki juga mencerminkan masih adanya kesenjangan gender di pasar kerja (Shintiya et al., 2025). Keterlibatan perempuan dalam angkatan kerja tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan aktivitas ekonomi, tetapi juga dapat memperluas peran sosial perempuan serta mengurangi kesenjangan gender yang masih terjadi (Sasmitaningroh & Wasil, 2025). Temuan ini sejalan dengan penelitian Khoiruddin et al. (2024) dan Mubiinzi dan Ssebabi (2025) yang menyatakan bahwa perempuan lebih rentan menghadapi ketidaksesuaian pekerjaan (*job mismatch*) dan berbagai hambatan struktural di pasar kerja. Kondisi tersebut dapat menghambat optimalisasi produktivitas perempuan sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi perempuan dalam angkatan kerja adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta meningkatkan potensi pendapatan. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus dan menawarkan tingkat upah yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia (Lumbanraja & Syafitri, 2024). Analisis TPAK perempuan dan laki-laki dari perspektif pendidikan bertujuan untuk memahami perbedaan akses, kualitas, serta relevansi pendidikan terhadap kebutuhan pasar kerja (Putri et al., 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Faizah et al. (2022), Ince (2010), dan Rizma et al. (2023) menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pendidikan perempuan berkontribusi terhadap peningkatan partisipasi mereka dalam angkatan kerja. Pendidikan juga berperan dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas, kesempatan kerja, dan partisipasi angkatan kerja. Temuan tersebut sejalan dengan teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menjelaskan bahwa pendidikan, pelatihan, kesehatan, dan migrasi merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu.

Selain pendidikan, migrasi juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam menjelaskan kondisi TPAK perempuan di Jawa Barat. Migrasi merupakan salah satu fenomena demografi yang berperan penting dalam perubahan jumlah penduduk karena dapat memengaruhi perkembangan ekonomi, sosial, dan struktur demografi suatu wilayah dalam jangka panjang (Fauziyah & Wijaya, 2024). Keterbatasan kesempatan ekonomi di daerah asal sering kali mendorong penduduk untuk berpindah ke wilayah lain guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik (Haning & Noveria, 2006). Di Indonesia, migrasi tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemiskinan dan faktor ekonomi, tetapi juga oleh interaksi antara kapasitas ekonomi daerah, kualitas modal manusia, karakteristik gender, dan kondisi pasar kerja lokal

(Yuniarti et al., 2025). Di sisi lain, perempuan migran cenderung menghadapi pekerjaan yang lebih rentan serta memiliki tingkat perlindungan kerja yang lebih rendah dibandingkan kelompok pekerja lainnya (Bergman et al., 2026).

Faktor lain yang turut memengaruhi partisipasi kerja perempuan adalah struktur pasar kerja, khususnya keberadaan sektor informal. Sektor informal menjadi salah satu penyerap tenaga kerja terbesar di tengah dinamika perekonomian nasional, terutama bagi tenaga kerja perempuan (Abyantara et al., 2025). Keterbatasan lapangan kerja formal menyebabkan sektor informal masih menjadi alternatif utama bagi sebagian besar tenaga kerja di Indonesia. Namun demikian, pekerjaan di sektor informal umumnya ditandai dengan tingkat upah yang kurang stabil dan minimnya perlindungan sosial (Aditiya et al., 2023; Desanta & Aisyah, 2025). Penelitian Birgitta (2021) menunjukkan bahwa peluang laki-laki untuk bekerja di sektor formal lebih besar dibandingkan perempuan karena perempuan menghadapi keterbatasan dalam berpindah ke pekerjaan formal. Menurut teori struktur pasar kerja yang dikemukakan oleh Doeringer dan Piore (1971), pasar kerja terbagi menjadi sektor formal dan sektor informal. Dalam konteks tersebut, perempuan lebih banyak terkonsentrasi pada sektor informal yang umumnya memiliki tingkat upah lebih rendah dan kondisi kerja yang kurang menguntungkan, sehingga dapat memengaruhi tingkat partisipasi kerja perempuan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat dengan mempertimbangkan indikator rata-rata lama sekolah perempuan. Kedua, bagaimana migrasi masuk perempuan memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Ketiga, bagaimana struktur pasar kerja, khususnya sektor informal, memengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Koto et al. (2025) menunjukkan bahwa pendidikan, pelatihan, dan pengalaman kerja berpengaruh positif serta signifikan terhadap partisipasi angkatan kerja perempuan di Indonesia, dengan pendidikan sebagai faktor yang paling dominan. Sementara itu, Raihannabil et al. (2025) menemukan bahwa partisipasi kerja perempuan masih tergolong rendah dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi serta demografis. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih memiliki keterbatasan dalam mengkaji peran struktur pasar kerja informal, khususnya di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan variabel pendidikan, migrasi, dan struktur pasar kerja informal dalam menjelaskan perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada karakteristik individu seperti usia dan status perkawinan, penelitian ini mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih luas, terutama migrasi dan struktur pasar kerja informal sebagai determinan partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat.

## **2. METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel sebagai alat analisis. Data penelitian terdiri atas gabungan data *time series* selama periode 2020–2024 dan data *cross section* dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) melalui berbagai publikasi yang relevan dengan penelitian. Berikut tabel 1 definisi operasional variabel penelitian :

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variable	Simbol	Data	Sumber
TPAK Perempuan	TPAKP	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen)	BPS
Pendidikan	RLSP	Rata-Rata Lama Sekolah Perempuan (Tahun)	BPS
Migrasi	MMP	Migrasi masuk pekerja perempuan (Jiwa)	Open data jabar
Struktur Pasar Kerja	SPKI	Pekerja informal (Jiwa)	BPS

Dari tabel variabel penelitian di atas, berikut persamaan model data panel yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TPAKP_{it} = \beta_0 + \beta_1 RLSP_{it} + \beta_2 MMP_{it} + \beta_3 SPKI_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

TPAKP : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (Persen)

RLSP : Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)

MMP : Migrasi Masuk Perempuan (Jiwa)

SPKI : Struktur Pasar Kerja Informal (Jiwa)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$  : Koefisien Rata-rata Lama Sekolah

$\beta_2$  : Koefisien Migrasi Masuk Perempuan

$\beta_3$  : Koefisien Struktur Pasar Kerja Informal

$\varepsilon$  : Residual

$i$  : 1-27 Data Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat

$t$  : 2020-2024 Data Periode Waktu

Dari persamaan model data di atas, proses analisis selanjutnya menentukan model regresi yang terbaik dan paling cocok dengan mempertimbangkan tiga pendekatan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model yang sesuai bertujuan untuk memberikan hasil yang paling akurat pada regresi data panel. *Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan model yang paling sederhana, model ini mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. *Fixed Effect Model* (FEM) mengansumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. *Random Effect Model* (REM) mengestimasi data panel dimana terdapat variabel gangguan yang saling berhubungan antara waktu dan individu.

Langkah pertama untuk menemukan model yang sesuai yaitu dengan melakukan Uji Chow, untuk membandingkan model CEM dengan FEM. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini menandakan bahwa model yang layak digunakan yaitu model FEM dibandingkan dengan model CEM, dan begitu juga sebaliknya. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman untuk menentukan antara model FEM dengan model REM. Jika nilai *probability F* dan *Chi-square* <  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini menandakan bahwa model yang layak digunakan yaitu model FEM dibanding dengan model REM, dan begitu juga sebaliknya. Apabila hasil dari

kedua nilai uji tersebut tidak konsisten, maka dilakukan Uji Lagrange Multiplier, untuk membandingkan model CEM dengan model REM. Jika nilai *probability* F dan *Chi-square*  $< \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak, hal ini menandakan bahwa model yang layak digunakan yaitu model REM dibandingkan dengan CEM, dan begitu juga sebaliknya. Setelah diperoleh model terbaik dilakukan uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi  $R^2$ .

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji pemilihan model dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini. Uji Chow dan Uji Hausman digunakan untuk menentukan model terbaik dalam analisis data panel, dan hasilnya menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang paling sesuai digunakan.

**Tabel 2.** Hasil Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Statistik	Prob	Kesimpulan
Uji Chow	12,172586	0,0000	FEM
Uji Hausman	38,860928	0,0000	FEM

Dilakukan uji chow untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *common effect* dan *fixed effect*. Hasil dari uji chow menunjukkan probabilitas 0,000 dibawah  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  di tolak artinya model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Kemudian dilakukannya uji hausman untuk menentukan pilihan yang terbaik antara model *fixed effect* dan *random effect*. Hasil uji hausman yang menunjukkan nilai probabilitas 0,000 dibawah  $\alpha=0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak, sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model*. Hasil uji chow dan uji hausman menunjukkan hasil yang sama, sehingga tidak perlu melakukan analisis uji *lagrange multiplier*. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Hasil estimasi Fixed Effect Model (FEM) pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3

**Tabel 3.** Hasil Estimasi FEM

$\Delta \text{LOGTPAKP}_{it} =$	0,497884	$+0,478392_{it}$	$+0,039005_{it}$	$+0,161229_{it}$
	(0,4486)	(0,0241)**	(0,0038)**	(0,0000)
$R^2=0,769703$ ; Adjusted $R^2=0,706098$ ; F-stat=12,10117; Prob F-sta=0,000000				

Keterangan: : \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ .

Estimasi dilakukan menggunakan model terbaik, yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,7697 atau 76,97%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 76,97% variasi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, sedangkan sisanya sebesar 23,03% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Selain itu, nilai *Prob* (*F-statistic*) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas RLSP, MMP, dan SPKI secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat. Dengan demikian, pendidikan perempuan, migrasi masuk perempuan, dan struktur pasar kerja informal secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan koefisien sebesar 0,478392. Artinya, setiap peningkatan RLSP sebesar 1% akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 0,478392%. Nilai probabilitas sebesar 0,0241 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$

menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, RLSP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananthy *et al.* (2025) yang menemukan bahwa RLSP berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan peluang perempuan untuk bekerja. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Norhikmah *et al.* (2022) di Provinsi Kalimantan Selatan yang menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah perempuan berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Perempuan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kompetensi yang lebih baik serta akses yang lebih luas terhadap peluang kerja sehingga lebih aktif berpartisipasi di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mendukung teori *human capital* yang dikemukakan oleh Becker (1993), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan keterampilan seseorang, maka semakin besar peluang untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi serta berpartisipasi dalam pasar kerja.

Hasil estimasi juga menunjukkan bahwa migrasi masuk perempuan berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan koefisien sebesar 0,039005. Artinya, setiap peningkatan MMP sebesar 1% akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 0,039005%. Nilai probabilitas sebesar 0,0038 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, MMP terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat. Hasil ini sejalan dengan penelitian Raihannabil *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa migrasi memberikan dampak positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Meningkatnya jumlah penduduk yang berpindah ke suatu wilayah dapat memberikan kontribusi positif terhadap daerah tujuan, salah satunya melalui peningkatan aktivitas ekonomi dan kesempatan kerja. Penelitian Nisa *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa perempuan migran memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan ekonomi dan pasar kerja, sehingga migrasi dapat mendorong peningkatan partisipasi angkatan kerja perempuan. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar perempuan yang melakukan migrasi bertujuan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.

Selanjutnya, hasil estimasi menunjukkan bahwa struktur pasar kerja informal berpengaruh positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan dengan koefisien sebesar 0,161229. Artinya, setiap peningkatan SPKI sebesar 1% akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan sebesar 0,161229%. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, SPKI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Jawa Barat. Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa keberadaan sektor informal menjadi salah satu alternatif utama bagi perempuan untuk memasuki pasar kerja. Temuan ini sejalan dengan penelitian Elgin dan Elveren (2019) yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih banyak bekerja pada sektor informal, sehingga perkembangan sektor tersebut dapat meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan. Selain itu, Pramesti dan Effendi (2025) menjelaskan bahwa struktur pasar kerja informal memiliki peranan penting dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja karena sektor informal mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang belum tertampung di sektor formal. Dengan demikian, keberadaan sektor informal menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi dan pasar kerja.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan perempuan, migrasi masuk perempuan, dan dominasi sektor kerja informal memberikan pengaruh positif terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan (TPAKP) di Provinsi Jawa Barat. Peningkatan rata-rata lama sekolah terbukti mampu mendorong keterlibatan perempuan dalam dunia kerja karena pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, kompetensi, serta akses terhadap berbagai peluang pekerjaan. Selain itu, migrasi masuk perempuan juga berkontribusi terhadap peningkatan TPAPK, mengingat sebagian besar perempuan yang melakukan migrasi bertujuan untuk memperoleh pekerjaan dan meningkatkan pendapatan. Di sisi lain, keberadaan sektor kerja informal turut mendukung peningkatan partisipasi kerja perempuan karena sektor ini menyediakan alternatif kesempatan kerja yang lebih fleksibel ketika lapangan pekerjaan formal masih terbatas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan partisipasi kerja perempuan, terutama melalui perluasan akses pendidikan, pengelolaan arus migrasi yang lebih produktif, serta pengembangan sektor ekonomi yang mampu menyerap tenaga kerja perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas partisipasi angkatan kerja perempuan dari berbagai perspektif.

#### 5. REFERENCES

- Abyantara, D. Pembangunan, E. (2025). Determinan penawaran tenaga kerja sektor informal di Pondok Labu. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 20(4). <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Aditiya, D. P. Wildana, A. (2023). Analisis pengaruh sektor informal, produk domestik regional bruto, indeks pembangunan manusia, dan upah terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 505–521. <http://dx.doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.04>
- Ananthy, S. F. Caroline, F. S. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Riau. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 271–279. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15655175> Analisis
- Becker, G. S. (1993). Human capital: a theoretical and empirical analysis with special reference to education (G. S. Becker, Ed.; 3rd ed.). The University of Chicago Press.
- Bergman, S. Block, K. (2026). Women ' s experiences of gendered harm and im / mobility associated with temporary labour migration in the Asia Pacific. *Mobilities*, 0(0), 1–20. <https://doi.org/10.1080/17450101.2026.2656262>
- Beverly, J. Neill, C. L. (2024). What drives labor force participation rate variability? The case of West Virginia. *Economic Modelling*, 140(August 2023), 106861. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2024.106861>
- Birgitta, C. (2021). Analisis pengaruh TPAK, pengangguran, upah bersih, dan pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor informal di Indonesia tahun 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)*, 1–16.

- Dalilah, F. (2021). Analisis terhadap partisipasi kerja perempuan pada sektor formal Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)*, 9(2), 1–16. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7306>
- Desanta, A. P., & Aisyah, S. (2025). Exploring the employment of the informal sector in Indonesia and the factors that influence it. *Islamic Finance and Management*, 5(1), 398–420.
- Doeringer, P. B., & Piore, M. J. (1971). Internal labor markets and manpower analysis. Lexington, Mass. [https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781000122572\\_A40333238/preview-9781000122572\\_A40333238.pdf](https://api.pageplace.de/preview/DT0400.9781000122572_A40333238/preview-9781000122572_A40333238.pdf)
- Elgin, C., & Elveren, A. Y. (2019). Informality, Inequality, and Feminization of Labor (483).
- Faizah, S. A. Al Abidin, A. Z. (2022). Women ' s literacy rate and women ' s labor participation in ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(1), 56–62. <https://doi.org/10.23917/jep.v23i1.17183>
- Fauziyah, S., & Wijaya, Y. T. (2024). Pola migrasi dan variabel yang memengaruhinya di Provinsi Jawa Barat. *Seminar Nasional Official Statistics, 2024*(1), 193–202. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2081>
- Haning, R., & Noveria, M. (2006). Mobilitas penduduk antar daerah dalam rangka tertib pengendalian migrasi masuk ke DKI Jakarta. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 1(1), 13–28.
- Hardiani; Zulfanetti. (2017). Analisis determinan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita Di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 70–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/jep.v11i1.78>
- ILO. (2016). Key indicators of the labour market (9th ed.). [https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/%40dgreports/%40stat/documents/publication/wcms\\_498929.pdf](https://www.ilo.org/sites/default/files/wcmsp5/groups/public/%40dgreports/%40stat/documents/publication/wcms_498929.pdf)
- Ince, M. (2010). How the education affects female labor force ? Empirical evidence from Turkey. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 634–639. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.076>
- Khoiruddin, M. A. Prasetyia, F. (2024). Exploring determinants of education-job mismatch among educated workers in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 25(2), 263–281. <https://doi.org/10.23917/jep.v25i2.23994>
- Koto, R. Muharja, F. (2025). Analisis partisipasi angkatan kerja perempuan di indonesia. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 7, 607–612. <https://doi.org/10.37034/infeb.v7i3.1221>
- Kuldashaeva, Z., & Ahmad, M. (2025). Empowering economic growth through female labor force participation in central Asia : Evidence from regression and dynamic analyses. *Asia and the Global Economy*, 5(2), 100115. <https://doi.org/10.1016/j.aglobe.2025.100115>
- Lumbanraja, T., & Syafitri, W. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi pekerja perempuan di Jawa Timur. *Journal Of Development Economic and Social Studies*, 3(3), 748–762.
- Marti'ah, S. (2020). Penduduk, Angkatan Kerja, Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Jawa Barat. *Jurnal Usaha*, 1(2), 1–10.

- Mubiinzi, G., & Ssebabi, G. (2025). Economic growth through gender parity : Evidence from education , labour , and governance in Uganda. *Social Sciences & Humanities Open*, 11(December 2024), 101519. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101519>
- Nisa, A. K. Deffinika, I. (2023). Hubungan usia , tingkat pendidikan & status perkawinan dengan partisipasi perempuan menjadi pekerja migran Indonesia di Hong Kong di Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 18(3). <https://doi.org/10.47198/naker.v18i3.249>
- Norhikmah, P. Lestia, A. S. (2022). Pemodelan regresi data panel pada tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Kalimantan Selatan. *Journal of Statistics and Its Application*, 01.
- Pramesti, D. A., & Effendi, A. S. (2025). Peran sektor informal terhadap penyerapan tenaga kerja the role of the informal sector in labor absorption. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 27(2), 320–328.
- Putri, A. Chairunisa, N. A. (2025). Pengaruh gender terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (Tpak) pada Provinsi Di Indonesia tahun 2023. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 22(1), 25–33. <https://doi.org/10.21831/jep.v22i1.83693>
- Rahmani, A. R. (2021). Pengaruh gender ratio, dependency ratio, dan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan terhadap kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (Universitas Brawijaya)*, 1–12.
- Raihannabil, S. D. Kartiasih, F. (2025). Analysis of socioeconomic and demographic characteristics of female participation in the labor market in Indonesia. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 20(1). <https://doi.org/10.47198/jnaker.v20i1.464>
- Rizma, R. O. V. R. Utami, B. C. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan, usia dan tingkat pendapatan suami terhadap partisipasi kerja perempuan menikah pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Pelalawan. *Journal of Social and Policy Issues*, 4, 221–226. <https://doi.org/10.58835/jspi.v3i4.249>
- Sasmitaningroh, P. N., & Wasil, M. (2025). Pengaruh pendidikan, upah minimum, dan penanaman modal asing terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.33005/jdep.v9i1.731>
- Septiawan, A., & Wijaya, S. H. (2021). Determinan tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan Di Indonesia. *Repository.Unej.Ac.Id*, 449–461. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/102561>
- Shintiya, P. Mujayapura, M. R. R. (2025). Warisan patriarki: hambatan struktural bagi perempuan di dunia kerja. *SABANA: Jurnal Sosiologi, Antropologi, Dan Budaya Nusantara*, 4(2), 171–179. <https://doi.org/10.55123/sabana.v4i2.5011>
- Yuniarti, D. Nasir, M. S. (2025). Quantifying the poverty paradox : Indonesian labor migration. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 26(2), 233–249. <https://doi.org/10.23917/jep.v26i2.13174>

